

**PENERAPAN *MAPPING* DALAM MODEL *INKUIRI*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA SEKOLAH DASAR**

(Jurnal Skripsi)

Oleh

Antonina Meilani Asta Sari Ningsih



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2015**

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

1. Judul : PENERAPAN *MAPPING* DALAM MODEL
INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR
2. Nama Mahasiswa : Antonina Meilani Asta Sari Ningsih
3. NPM : 1113053011
4. Jurusan : Ilmu pendidikan
5. Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
6. Program Studi : S1 PGSD

Metro, Mei 2015
Peneliti

Antonina Meilani Asta. S. N
NPM 1113053011

MENGENAL

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Muncarno, M.Pd.
NIP 19581213 198503 1 003

Drs. Sarengat, M.Pd.
NIP 19580608 198403 1 003

ABSTRAK

PENERAPAN *MAPPING* DALAM MODEL *INKUIRI* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SD

OLEH

ANTONINA MEILANI ASTA SARI NINGSIH*)
MUNCARNO**)
SARENGAT***)

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan *mapping* dalam model pembelajaran *inkuiri*. Metode penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan tahapan setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Alat pengumpul data menggunakan lembar observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *mapping* dalam model pembelajaran *inkuiri* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: hasil belajar, *mapping*, model pembelajaran *inkuiri*.

Keterangan:

- *) Peneliti (Kampus B FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)
- **) Pembimbing I (Kampus B FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)
- ***) Pembimbing II (Kampus B FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)

ABSTRACT

MAPPING IMPLEMENTATION IN *INQUIRY* MODEL TO INCREASE ELEMENTARY SCHOOL STUDENT'S LEARNING RESULT

BY

**ANTONINA MEILANI ASTA SARI NINGSIH*)
MUNCARNO**)
SARENGAT***)**

The purpose of the research is to increase learning result by implemented mapping in inquiry study model. Research method is class action with each cycle step, there are planning, implementation, observation, and reflection. Data gatherer tools use sheet, observation, and test. Data analysis technique uses qualitative and quantitative analysis. Research result indicate that mapping implementation in inquiry study model can increase Elementary School student's learning result.

Keywords: *inquiry* study model, learning result, *mapping*.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting di dalam kehidupan. Kehidupan setiap manusia tidak akan pernah terlepas dari pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan informal. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mencetak seseorang menjadi generasi yang berkualitas dan berdaya saing. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan antara lain dengan perbaikan mutu belajar-mengajar yang tidak hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran saja, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak yang mulia. Hal ini tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan akan terlaksana dengan baik apabila adanya sebuah landasan dalam pelaksanaannya. Landasan yang sangat diperlukan dalam pelaksanaan pendidikan adalah kurikulum, karena di dalam kurikulum berisi acuan sebagai tuntunan dalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum dalam pendidikan mengalami perkembangan dan perubahan. Perkembangan dan perubahan kurikulum tersebut tidak terlepas dari perkembangan zaman, baik dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi maupun dalam bidang kebudayaan. Diberlakukannya perubahan kurikulum tersebut dikarenakan perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan mampu dalam menghadapi perubahan sesuai dengan tuntutan zaman.

Memasuki tahun pelajaran 2013/2014, pemerintah telah memberlakukan kurikulum baru, yakni kurikulum 2013. Diberlakukannya kurikulum 2013, diharapkan dapat membenahi kualitas dalam penyelenggaraan pendidikan. Permendikbud No. 67 Tahun 2013 menyatakan bahwa kurikulum 2013 bertujuan mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Sehingga pada akhirnya keberhasilan kurikulum 2013 dalam pembentukan kompetensi dan karakter siswa dapat dilihat dari segi proses dan hasil (Mulyasa, 2013: 131).

Selain dilihat dari segi proses dan hasil, keberhasilan implementasi kurikulum 2013 juga ditentukan oleh guru. Guru SD harus memiliki pemahaman, kesadaran, kemampuan, kreativitas, kesabaran, dan keuletan. Pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik, yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema (Kunandar, 2013: 46). Beberapa mata pelajaran tersebut dilibatkan dan dikemas dalam satu tema untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang dipandu dengan langkah-langkah saintis yang membelajarkan siswa untuk aktif dan kreatif terlibat dalam mengenal masalah, melakukan penyelidikan untuk menemukan fakta dan mencari solusi dalam pemecahan

masalah. Pendekatan yang telah dijelaskan di atas adalah pendekatan ilmiah (*scientific approach*).

Tidak hanya dalam proses pembelajarannya saja, penilaian yang dilakukan dalam kurikulum 2013 juga berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Pada kurikulum 2013, penilaian dilakukan secara komprehensif untuk menilai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran, meliputi: ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian yang dimaksud adalah penilaian autentik. Melalui penilaian autentik ini, guru dapat mengetahui perkembangan siswa dengan baik dalam proses hingga hasil belajar secara utuh.

Sebagai pengajar yang profesional dan bertanggung jawab, guru didalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya dituntut untuk selalu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program pembelajaran yang akan berlangsung. Tujuannya agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien, sehingga tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, telaah dokumen siswa dan wawancara dengan guru kelas IVA SD Negeri 11 Metro Pusat diperoleh keterangan bahwa SD Negeri 11 Metro Pusat sudah menerapkan kurikulum 2013, namun guru belum menerapkan model pembelajaran tematik yang melibatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga peningkatan proses belajar dan berpikir pada siswa belum optimal. Guru belum menggunakan variasi metode pembelajaran yang menarik minat dan perhatian siswa. Kegiatan pembelajaran masih bersifat *teacher centered* atau pembelajaran berpusat pada guru. Siswa terkadang masih malu, ragu-ragu, dan takut untuk menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya ketika diminta guru untuk mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Cara siswa mencatat dibuat berbentuk kalimat-kalimat yang disusun linear ke bawah atau yang disebut linear *note*. Cara mencatat seperti ini memiliki berbagai kelemahan diantaranya:

1. Monoton, membosankan, dan kaku.
2. Sulit untuk melihatnya secara utuh.
3. Sukar untuk mencari kata kunci dan melihat hubungan antar sub-subbagian.

Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang masih rendah, dan terlihat pada pengamatan di SD tersebut nilai ulangan semester ganjil masih rendah, yakni diperoleh 33,33% atau hanya 8 dari 24 siswa yang sudah mencapai standar keberhasilan yang ditentukan, yaitu 66.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang mampu menjadikan siswa lebih aktif dalam menggali pengetahuan dan dapat memahami konsep yang telah dipelajari. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai akan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran yang tentunya juga akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Menurut Trianto (2009: 159) *mapping* sebaiknya disusun secara hierarki, artinya konsep yang lebih inklusif diletakkan pada puncak peta, makin ke bawah konsep-konsep diurutkan menjadi konsep yang kurang inklusif. Amri (2013: 7) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan cepat dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien. Menurut Sanjaya (2010: 196) model pembelajaran *inkuiri* merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara

kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Komalasari (2010: 2) mengungkapkan bahwa belajar adalah aktivitas yang dapat menghasilkan perubahan dalam diri seseorang baik secara aktual maupun potensial. Perubahan yang didapat sesungguhnya adalah kemampuan yang baru dan ditempuh dalam jangka waktu yang lama. Perubahan terjadi karena ada usaha dari dalam diri setiap individu. Menurut Suprijono (2009: 7) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara terpisah, melainkan komprehensif, sehingga hasil belajar meliputi berbagai aspek perkembangan. Menurut Suryosubroto (2009: 133) pembelajaran tematik diartikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan.

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar, diperlukan suatu desain pembelajaran yang efektif dan efisien, salah satunya menggunakan metode dan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas (Suprijono 2009: 46).

Ada beberapa model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tematik. Salah satu alternatif yang dimungkinkan dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas IVA SD Negeri 11 Metro Pusat adalah dengan menerapkan *mapping* dalam model pembelajaran *inkuiri*. Menurut Swadarma (2013: 2) *mapping* adalah metode efektif untuk menuangkan semua gagasan yang ada di dalam pikiran. Selain itu cara penulisan yang bekerja dengan menggunakan prinsip manajemen otak, sehingga dapat membuka seluruh potensi dan kapasitas otak yang masih tersembunyi. Oleh sebab itu, *mapping* dapat digunakan untuk meningkatkan belajar dan kemampuan berpikir pada siswa secara optimal. Model pembelajaran *inkuiri* menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Hal ini selaras dengan pendapat Sanjaya (2010: 197) ciri model pembelajaran inkuiri yaitu seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*).

Menurut Swadarma (2013: 68) langkah-langkah penerapan *mapping* dalam model pembelajaran *inkuiri* adalah sebagai berikut: guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru memberikan suatu topik yang berkaitan dengan tema, guru menunjukkan gambar (media) yang berkaitan dengan tema dan meminta siswa untuk mengamatinya, guru memberikan penjelasan singkat dengan disertai tanya jawab, guru memberi pertanyaan yang memancing rasa ingin tahu siswa, guru membimbing kelompok diskusi dalam mengumpulkan informasi yang relevan, guru memberikan (buku/artikel/majalah/ koran) yang berhubungan dengan topik untuk mencari informasi yang sedang dibahas dalam pembelajaran, setiap siswa dalam kelompoknya membuat *mapping* berdasarkan informasi yang diperoleh, hasil *mapping* masing-masing siswa “dilebur” menjadi satu *mapping* besar, dengan bimbingan guru, setiap kelompok mempresentasikan hasil *mapping* kelompoknya, siswa menanggapi presentasi dengan guru sebagai moderatornya

(untuk siswa kelas tinggi sudah bisa menjadi moderator), guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVA SD Negeri 11 Metro Pusat dilakukan perbaikan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menerapkan *mapping* dalam model pembelajaran *inkuiri*.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dikenal juga dengan *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardhani, 2008:14). Melalui PTK guru dapat meningkatkan kinerjanya secara terus menerus dengan cara melakukan refleksi diri yakni upaya menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya, kemudian merencanakannya dalam proses pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusunnya dan diakhiri dengan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap dengan lama penelitian 5 bulan, terhitung dari bulan Desember 2015 sampai April 2015. Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru kelas IVA SD Negeri 11 Metro Pusat. Jumlah siswa dalam kelas tersebut adalah 24 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan.

Data-data yang berkaitan dengan penelitian dikumpulkan melalui dua teknik, yakni non tes dan tes. Teknik nontes digunakan untuk mengukur variabel berupa kinerja guru, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotor menggunakan lembar observasi. Sedangkan teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa melalui tes formatif. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data kinerja guru, hasil belajar afektif, dan psikomotor selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data hasil belajar kognitif.

Keberhasilan dalam penerapan *mapping* dalam model pembelajaran *inkuiri* dapat dilihat dalam indikator, antara lain (1) adanya peningkatan hasil belajar kelas IVA SD Negeri 11 Metro Pusat, (2) pada akhir penelitian, tingkat keberhasilan belajar siswa berdasarkan kriteria ketuntasan mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah siswa pada kelas yang diteliti (dengan standar keberhasilan 66).

HASIL DAN PEMBAHASAN

SDN 11 Metro Pusat terletak di Jalan Veteran No. 50 Hadimulyo Barat, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, tepatnya di depan Kodim 0411 Hadimulyo. SDN 11 Metro Pusat dibangun di atas tanah seluas 57 x 55,5 m². Tenaga pendidik di SDN 11 Metro Pusat terdiri dari 21 orang, terdiri dari 1 kepala sekolah, 13 guru kelas, 3 guru bidang studi, 2 pegawai tidak tetap, 1 tata usaha, dan 1 penjaga sekolah. Jumlah siswa SDN 11 Metro Pusat secara keseluruhan berjumlah 445 siswa. SDN 11 Metro Pusat memiliki tiga ruang kelas IV yaitu IVA, IVB, dan

IVC. Kelas yang dijadikan sebagai subjek penelitian dengan menerapkan *mapping* dalam model pembelajaran *inkuiri* yaitu kelas IVA. Kelas IVA terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015 dengan dua siklus. Setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan dengan alokasi waktu 6 x 35 menit. Setiap pembelajaran yang dilakukan pada tiap siklusnya menerapkan *mapping* dalam model pembelajaran *inkuiri*. Siklus I, pelaksanaan pertemuan 1 tanggal 2 Februari 2015 pukul 09.00-12.25 WIB, dengan tema 7 “Cita-Citaku” subtema 1 “Aku dan Cita-citaku” pembelajaran 1. Pembelajaran terdiri dari empat mata pelajaran yaitu: (1) Bahasa Indonesia; (2) PKn; (3) SBdP; dan (3) IPA. Materi pembelajaran pada pertemuan 1 adalah mengolah informasi, pengamalan sila Pancasila, menggambar sebuah pekerjaan, pemanfaatan dan pengelompokkan SDA hayati dan nonhayati. Pelaksanaan pertemuan 2 tanggal 3 Februari 2015 pukul 07.15-10.45 WIB, dengan tema 7 “Cita-Citaku” dengan subtema 1 “Aku dan Cita-citaku” pembelajaran 2. Pembelajaran terdiri dari tiga mata pelajaran yaitu: (1) Bahasa Indonesia; (2) SBdP; dan (3) IPS. Materi pembelajaran pada pertemuan 2 adalah mengenal lembaga budaya, membuat seni kolase, menganalisis penggunaan kata sambung.

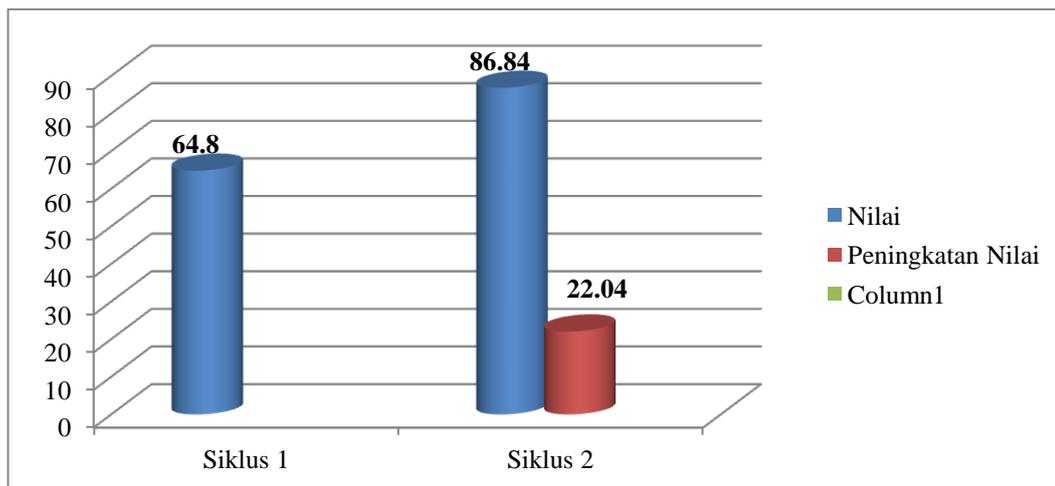
Siklus II, pelaksanaan pertemuan 1 tanggal 4 Februari 2015 pukul 09.00-12.25 WIB, dengan tema 7 “Cita-Citaku” subtema 1 “Aku dan Cita-citaku” pembelajaran 3. Pembelajaran terdiri dari empat mata pelajaran yaitu: (1) PKn; (2) PJOK; (3) Matematika dan (4) IPS. Materi pembelajaran pada pertemuan 1 ini adalah mengenai konsep garis paralel, tegak lurus, dan berpotongan, menganalisis kondisi lingkungan, mengenal lembaga sosial, mengetahui aktivitas kebugaran jasmani. Pelaksanaan pertemuan 2 tanggal 5 Februari 2015 pukul 09.00-12.25 WIB, dengan tema 7 “Cita-Citaku” subtema 1 “Aku dan Cita-citaku” pembelajaran 4. Pembelajaran terdiri dari tiga mata pelajaran yaitu: (1) PPKn; (2) Bahasa Indonesia; dan (3) Matematika. Materi pembelajaran pada pertemuan 2 ini adalah menganalisis motif gambar batik, menggambar motif batik dengan pola geometri, membuat teks intruksi secara benar, menceritakan kembali proses penerapan instruksi secara runtut.

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian diketahui bahwa terjadi peningkatan kinerja guru dan hasil belajar siswa kelas IVA dengan menerapkan *mapping* dalam model pembelajaran *inkuiri* yang dilakukan setiap siklus. Secara umum, siswa telah mencapai indikator keberhasilan belajar yaitu adanya peningkatan hasil belajar siswa pada tiap siklus dan $\geq 75\%$ siswa yang tuntas.

Tabel 1. Rekapitulasi kinerja guru siklus I dan II

Siklus	I	II
Nilai Perolehan	64,80	86,84
Peningkatan	22,04	

Perubahan dan peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran secara lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut:



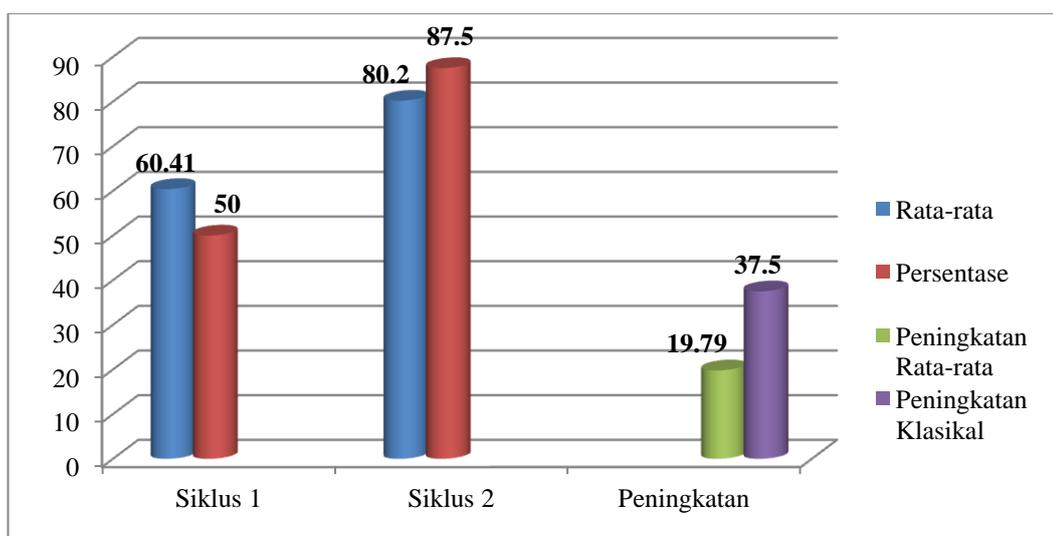
Gambar 1. Diagram kinerja guru

Berdasarkan tabel 1 dan gambar 1, dapat diketahui bahwa nilai kinerja guru mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Nilai kinerja guru pada siklus I sebesar 64,80 dan nilai kinerja guru pada siklus II sebesar 86,84. Peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II adalah 22.04.

Tabel 2. Rekapitulasi hasil belajar afektif siswa siklus I dan II

No.	Ketuntasan Hasil Belajar	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Rata-rata	60,41	80,20
2.	Peningkatan Nilai Rata-rata	19,79	
3.	Persentase Klasikal	50%	87,50%
4.	Peningkatan Persentase Klasikal	37,50	

Peningkatan hasil belajar afektif siswa secara lebih jelas dapat diketahui berdasarkan diagram berikut:



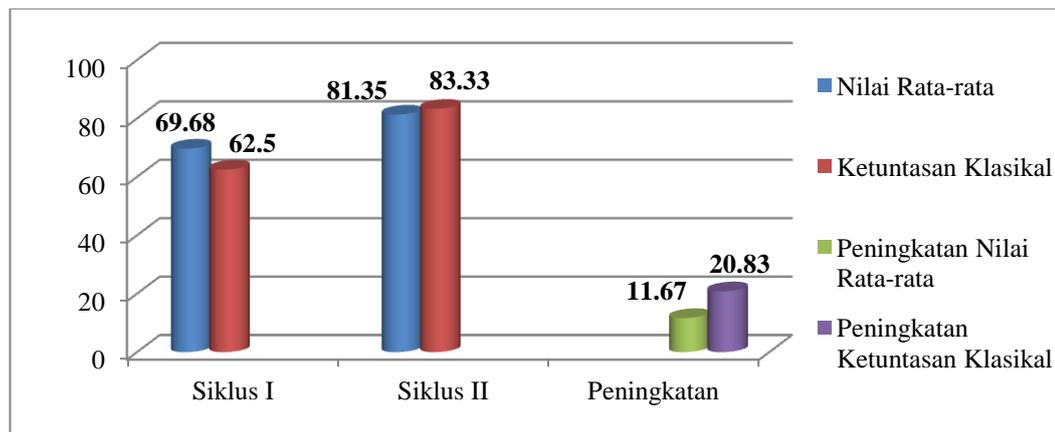
Gambar 2. Diagram peningkatan hasil belajar afektif siswa

Berdasarkan tabel 2 dan gambar 2 di atas menunjukkan hasil belajar afektif siswa mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Siklus I persentase klasikal mencapai 50% dengan kategori “sedang” dan pada siklus II mencapai 87,50% dengan kategori “sangat tinggi”. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 37,50%. Rata-rata hasil belajar afektif siswa pada siklus I diperoleh nilai 60,41 dengan kategori “cukup baik” dan pada siklus II memperoleh rata-rata sebesar 80,20 dengan kategori “baik”. Peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 19,79.

Tabel 3. Rekapitulasi hasil belajar kognitif siswa siklus I dan II

No	Hasil Belajar	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Rata-rata	69,68	81,35
2.	Peningkatan Nilai Rata-rata	11,67	
3.	Ketuntasan Klasikal	62,50%	83,33%
4.	Peningkatan	20,83	

Data dan peningkatan hasil belajar kognitif siswa secara lebih jelas dapat diketahui berdasarkan diagram berikut:



Gambar 3. Diagram peningkatan hasil belajar kognitif siswa

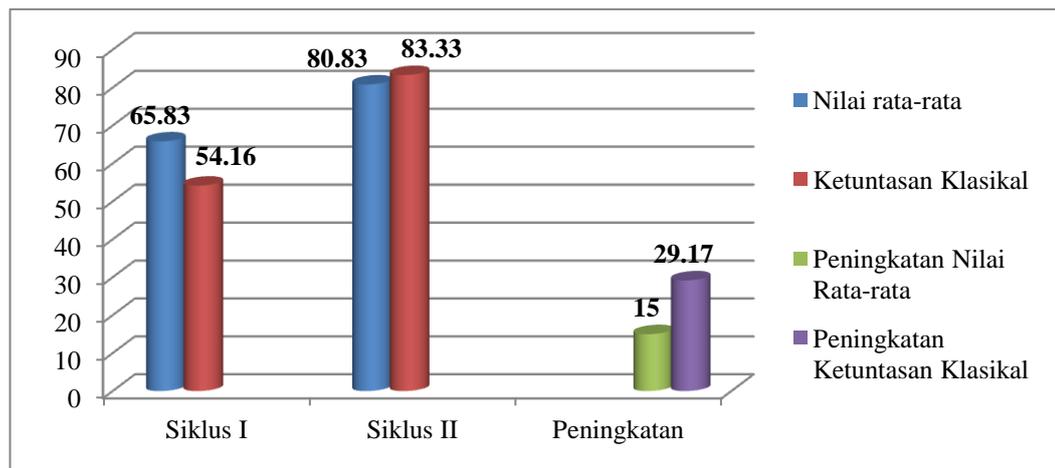
Berdasarkan tabel 3 dan gambar 3 di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 69,68 dengan kategori “baik” dan pada siklus II nilai rata-rata siswa menjadi 81,35 dengan kategori “sangat baik”. Peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 11,67.

Persentase ketuntasan klasikal siswa pada siklus I adalah 62,50% dengan kategori “tinggi”. Selanjutnya, persentase ketuntasan klasikal siswa pada siklus II menjadi 83,33% dengan kategori “sangat tinggi”. Peningkatan presentase ketuntasan klasikal dari siklus I ke siklus II sebesar 20,83.

Tabel 4. Rekapitulasi hasil belajar psikomotor siswa siklus I dan II

No	Hasil Belajar	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Rata-rata	65,83	80,83
2.	Peningkatan Nilai Rata-rata		15
3.	Ketuntasan Klasikal	54,16%	83,33%
4.	Peningkatan		29,17

Peningkatan hasil belajar psikomotor siswa secara lebih jelas dapat diketahui berdasarkan diagram berikut:



Gambar 4. Diagram peningkatan hasil belajar psikomotor siswa

Berdasarkan tabel 4 dan gambar 4 di atas, dapat diketahui peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar psikomotor siswa secara klasikal pada setiap siklusnya. Siklus I persentase ketuntasan klasikal mencapai 54,16% dengan kategori “sedang”, pada siklus II persentase ketuntasan klasikal mencapai 83,33% dengan kategori “sangat tinggi”. Peningkatan persentase ketuntasan klasikal sebesar 29,17. Selain itu, pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar psikomotor siswa mencapai 65,83 dengan kategori “cukup baik”, pada siklus II nilai hasil belajar psikomotor siswa mencapai 80,83 dengan kategori “baik”. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar psikomotor sebesar 15.

Berdasarkan hasil temuan dan data yang telah dipaparkan oleh peneliti dan didukung oleh teori belajar yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan *mapping* dalam model pembelajaran *inkuiri* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya siswa kelas IVA SDN 11 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2014/2015. Selaras dengan pendapat Buzan (2010: 116) yang menyatakan bahwa *mapping* akan membantu untuk mengingat dan berkonsentrasi, sehingga dengan menggunakan kekuatan otak sebaik mungkin akan mendapatkan nilai yang baik. Hasil analisis menunjukkan persentase tingkat keberhasilan hasil belajar siswa secara klasikal $\geq 75\%$ telah tercapai, serta adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Dengan demikian, penelitian pada siswa kelas IVA SDN 11 Metro Pusat Tahun 2014/2015 ini selesai.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang didapatkan pada penelitian tindakan kelas melalui penerapan *mapping* dalam model pembelajaran *inkuiri* pada siswa kelas IVA SDN 11 Metro Pusat dapat disimpulkan bahwa penerapan *mapping* dalam model pembelajaran *inkuiri* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase klasikal hasil belajar siswa yang mencakup 3 ranah yaitu ranah afektif, kognitif, dan psikomotor. Hasil belajar afektif klasikal pada siklus I mendapat 50% dengan kategori “sedang” dan meningkat 37,50 sehingga pada siklus II mencapai 87,50% dengan kategori “sangat tinggi”. Pada ranah kognitif ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada siklus I mencapai 62.50% dengan kategori “tinggi” dan meningkat 20,83 sehingga pada siklus II mencapai 83.33% dengan kategori “sangat tinggi”, dan hasil belajar psikomotor secara klasikal pada siklus I mencapai 54.16% kategori “sedang” dan meningkat 29,17 sehingga pada siklus II mencapai 83.33% dengan kategori “sangat tinggi”.

Siswa diharapkan dapat selalu mengikuti pembelajaran di kelas dengan penuh tanggung jawab serta lebih percaya diri. Dengan begitu diharapkan siswa akan lebih mudah menyerap pelajaran yang diberikan. Siswa juga diharapkan meningkatkan intensitas belajar dengan menerapkan *mapping* dalam model pembelajaran *inkuiri*. Selanjutnya, guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif dan menginovasi pembelajaran serta dapat memahami dan mencoba terlebih dahulu dalam penggunaan *mapping* dalam model pembelajaran *inkuiri* atau model pembelajaran yang lain dalam pembelajaran. Selain itu guru juga diharapkan berani berinovasi untuk menerapkan metode serta media pembelajaran yang kreatif dan menarik sehingga menghasilkan pembelajaran yang berkualitas dan lebih menyenangkan. Selain itu, guru juga dapat memotivasi siswa agar lebih bertanggung jawab dan percaya diri sehingga siswa mendapatkan pembelajaran yang lebih bermakna. Hendaknya sekolah dapat memberikan sarana dan prasarana untuk mengembangkan *mapping* dalam model pembelajaran *inkuiri* sebagai inovasi dalam pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru-guru pada semua pembelajaran tematik terpadu sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepada peneliti lanjutan hendaknya penerapan *mapping* dalam model pembelajaran *inkuiri* dapat digunakan sebagai bahan rujukan pada penelitian yang akan dilakukan pada kelas atau pelajaran yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta. Prestasi Pustakarya. 239 hlm.
- BNSP. 2009. *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Sinar Grafika.
- Buzan, Tony. 2010. *Buku Pintar Mind Map Untuk Anak*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama. 116 hlm.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung. Refika Aditama. 321 hlm.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta. Rajawali Pers. 346 hlm.

- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi kurikulum 2013*. . Bandung. Remaja Rosdakarya. 257 hlm.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Prenada Media Group. 294 hlm.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 189 hlm.
- Suryosubroto B, 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta. Rineka Cipta. 312 hlm.
- Swadarma, Doni. 2013. *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta. Gramedia. 200 hlm.
- Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif - Progresif*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group. 374 hlm.
- Wardhani, I.G.A.K dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Pusat Penerbit Universitas Terbuka. 306 hlm.